

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan tentunya mempunyai target dan tujuan untuk menghasilkan keuntungan agar mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Berkembangnya waktu, kemajuan teknologi dan ketatnya persaingan antar global, diperlukan strategi-strategi untuk mampu bersaing dengan kompetitor, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan menjaga perusahaan dalam pengelolaan untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Peranan pariwisata menjadi keunggulan sektor baru di negara ASEAN membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal sektor pariwisata di negara ASEAN. Peranan pariwisata dapat menarik perhatian para investor sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Modal untuk kebutuhan pariwisata akan meningkatkan persediaan infrastruktur pariwisata seperti restoran, akses jalan bandara, pusat belanja dan objek wisata yang tertata. Persediaan infrastruktur yang baik akan meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan (Wardhana dkk, 2019). Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata bergerak dalam bidang pelayanan. Industri ini merupakan industri yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia karena industri restoran, hotel dan pariwisata memberikan sumbangan terhadap penerimaan

devisa, merekrut lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan pada pemerintah pusat maupun daerah.

Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk melakukan *social distancing* yang diakibatkan oleh Covid-19 dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana menyebabkan dampak yang besar bagi seluruh sektor di Indonesia. Kebijakan PSBB yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini mengakibatkan banyaknya perusahaan tidak mampu mempertahankan usahanya (bangkrut), akibat jika sebuah perusahaan tidak mampu mempertahankan kegiatan usahanya, maka perusahaan akan beresiko mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya, selain itu dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang menyatakan bahwa kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014:48-62).

Syamsuddin (dalam Thohari, 2015:150) berpendapat bahwa setiap perusahaan perlu melakukan pengantisipasi terjadinya kebangkrutan dengan melakukan persiapan sedini mungkin agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Melakukan analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan keuangan pada masa depan atau masa lalu dengan perhitungan rasio rasio. Keadaan perusahaan sehat dilihat jika laba perusahaan stabil. Menurut Sunarto (dalam Thohari, 2015:150) kebangkrutan atau pailit merupakan kondisi dimana

bisnis mengalami kegagalan ketika nilai pasar yang wajar dari aktivasnya lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan atau kewajiban perusahaan.

Menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata dapat menggunakan dua metode yang akan digunakan pada perusahaan tersebut, yaitu metode *Z-Score* oleh *Altman* dan metode *Zmijewski* oleh *Zmijewski*. Metode *Z-Score* pertama kali diaplikasikan pada penelitian ditahun 1968 dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang *go public*. Model kebangkrutan *Z-Score* direvisi pada tahun 1984. Kemudian *Altman* menggabungkan dan merevisi modelnya kembali pada tahun 1995. Kelebihan dari metode *Altman Z-Score* adalah bisa mengkombinasikan berbagai macam skala perhitungan seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Kelebihan selanjutnya lebih mudah dalam pengaplikasian dan tingkat ketepatan prediksi hingga 95% (Rafles, 2015).

Metode *Zmijewski* merupakan model untuk memprediksi kebangkrutan yang diciptakan oleh *Zmijewski* pada tahun 1983. Dalam metode *Zmijewski* terdapat 3 variabel yang masing-masing mewakili rasio keuangan, yakni ROA (*Return on Asset*), leverage (*Debt Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*). Penelitian ini ditujukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan metode *Zmijewski* sehingga dapat mengetahui prediksi kebangkrutan di perusahaan, selain menggunakan dua metode yang sudah dipaparkan, penelitian juga menggunakan pendapat auditor sebagai pembanding karena pada dasarnya pendapat auditor didasarkan pada hasil telaah mendalam pada laporan perusahaan, karena pendapat auditor merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan senyatanya. Suswinarno (2012),

mengklasifikasikan pendapat auditor menjadi 4 jenis, yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (WDP), Pendapat Tidak Wajar (TW), dan Menolak Memberikan Pendapat (MMP). Jika hasil analisis kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score* dan metode *Zmijewski* bersesuaian dengan pendapat auditor, maka model tersebut dikatakan akurat dan begitu juga sebaliknya, apabila hasil analisis kebangkrutan dua metode diatas tidak sesuai dengan pendapat auditor maka model tersebut dikatakan tidak akurat.

Dampak krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi virus Covid-19 merambat keseluruh dunia dan memaksa untuk setiap perusahaan bertahan dalam masa sulit ini, khususnya pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebagai objek penelitian. Faktanya akibat pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19 menyebabkan sebagian besar perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata mengalami penurunan perolehan laba. Pariwisata dan perhotelan adalah sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Hariyadi mengatakan bahwa akibat adanya pandemi Covid-19 telah menutup lebih dari 2.000 hotel dan 8.000 restoran (Nurhaliza, 2020). Berdasarkan dari data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia menurun 44% selama pandemi jika dibandingkan pada tahun 2019. Dana Moneter International (IMF) menerangkan bahwa kerugian perekonomian global yang dialami mencapai 12 triliun dollar AS atau kurang lebih Rp. 168.000 trilliun (kurs Rp. 14.000). Sehingga penting untuk dilakukan analisis terhadap potensi kebangkrutan terhadap perusahaan pada sub sektor restoran, hotel dan

pariwisata dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan metode *Zmijewski*. Penelitian ini dilakukan lebih dari satu perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

Data (lampiran 01) menjelaskan bila ditinjau dari laporan keuangan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba yang berfluktuasi selama tahun 2018-2020. Salah satu penyebab kebangkrutan perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang maksimal. Kebangkrutan sebuah perusahaan merupakan peristiwa yang bisa terjadi dan dialami oleh suatu perusahaan, yang diakibatkan dari kondisi perekonomian tidak baik atau tidak disiplin dalam manajemen uang perusahaan, maka perusahaan perlu mengantisipasi kebangkrutan perusahaan dengan melakukan prediksi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2015) menyatakan berdasarkan uji *post hoc* Model *Altman Z-Score* memiliki tingkat keakuratan paling tinggi dibandingkan dengan model *Zmijewski*, sedangkan penelitian dari Jayanti (2015) menyatakan *Zmijewski X-Score* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model *Altman Z-Score* modifikasi. Terdapat ketidakkonsistenan hasil akurasi di setiap penelitian. Maka dari itu sangat penting dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer dan Ferinia (2018), dengan beberapa perbedaan. Pada penelitian ini peneliti menambahkan model prediksi kebangkrutan lainnya yaitu model *Zmijewski* menggunakan model *Altman Z-Score* modifikasi dan 3 tahun

periode keuangan. Metode prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan di bandingkan dengan hasil opini audit untuk mendapatkan hasil akurasi prediksi setiap model kebangkrutan. Pemilihan model *Altman Z-Score* dan model *Zmijewski*, karena metode kebangkrutan tersebut relatif mudah dalam pengaplikasian. Selain itu berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, kedua model tersebut memiliki tingkat keakuratan yang cukup baik dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 karena untuk mengetahui kondisi perusahaan pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19. Memprediksi kebangkrutan sangat penting dilakukan oleh perusahaan sebagai peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan semakin baik bagi pihak manajemen karena analisis kebangkrutan bisa membuat perusahaan melakukan antisipasi dan hasil-hasil tersebut akan sangat membantu pengambilan keputusan oleh manajemen.

Penelitian ini penting dilakukan, karena adanya informasi prediksi kebangkrutan. Perusahaan, investor dan pihak lain yang berkepentingan untuk menganalisis kesulitan keuangan diharapkan dapat bertindak atau mengambil keputusan tentang kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), analisis prediksi kebangkrutan ini juga dapat digunakan sebagai ukuran manajemen perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata untuk memberikan indikasi kepada investor tentang kesehatan perusahaannya, apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau bangkrut. Hasil potensi kebangkrutan ini dimaksudkan sebagai sinyal bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan ketika ada tanda-tanda kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Potensi Kebangkrutan Restoran Hotel dan Pariwisata Menggunakan *Altman Z-Score* dan *Zmijewski* dengan Opini Auditor sebagai Pembanding Keakuratan”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata mengalami perolehan laba yang belum optimal karena dampak Covid-19
2. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil prediksi model kebangkrutan dari penelitian penelitian terdahulu.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka, penulis membatasi pembatasan dalam penelitian ini:

1. Objek dalam penelitian yaitu perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.
2. Memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*, metode *Zmijewski* dan opini audit.
3. Mengukur keakuratan metode prediksi kebangkrutan dengan opini audit
4. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2018,2019 dan 2020.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni

1. Apakah terdapat perbedaan hasil potensi kebangkrutan dari metode *Altman Z-Score* dengan metode *Zmijewski*?
2. Apakah metode *Zmijewski* merupakan metode yang paling akurat dengan menggunakan opini audit sebagai variabel pembanding pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan metode kebangkrutan dan tingkat keakuratan model prediksi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2018-2020.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut diantaranya:

##### (1) Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai landasan teori *signaling*.
- 2.) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi dalam bidang keuangan khususnya analisis kebangkrutan yang



menggunakan metode analisis *Altman Z-Score* dan *Zmijewski*.

- 3.) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahan masukan dan referensi bagi berbagai pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan yang menggunakan metode analisis *Altman Z-Score* dan *Zmijewski*.

## (2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan yaitu sebagai berikut.

Bagi Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata

- 1) Penelitian sebagai sistem peringatan dini yang melaporkan indikasi perkembangan keadaan darurat keuangan suatu perusahaan sebelum kemungkinan kebangkrutan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata terjadi, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan terhadap kejadian tersebut.
- 2) Penelitian ini memberikan informasi manajemen untuk pengambilan keputusan yang tepat di masa depan guna mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan.

Bagi Investor:

- 1) Penelitian ini menjadi dasar pengambilan keputusan investasi
- 2) Penelitian ini memberikan informasi kepada investor tentang perusahaan di sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang telah dinyatakan bangkrut dan tidak bangkrut.